

**PENGALIHAN OBJEK JAMINAN KENDARAAN BERMOTOR TANPA
PERSETUJUAN PEMBERI KREDIT DITINJAU DARI KITAB UNDANG-UNDANG
HUKUM PIDANA DAN UNDANG-UNDANG NOMOR 42 TAHUN 1999 TENTANG
JAMINAN FIDUSIA**

Nama : Anggi Martriolanda
Fakultas/Program Studi : Ilmu Hukum
Pembimbing : 1. Dr. J.M. Atik Krustiyati, S.H., M.S.
2. Dr. Daniel Djoko Tarliman, S.H., M.S.

ABSTRAK

Perjanjian kredit yang disediakan *dealer* bekerjasama dengan lembaga pembiayaan kemudian menggunakan jaminan fidusia yang dibebankan pada kendaraan yang dibeli konsumen. Pada kasus JS dimana JS mengalihkan sepeda motor yang merupakan objek jaminan atas kredit tanpa sepengetahuan dan seijin PT Summit Oto Finance Tenggara sebagai kreditur. Tujuan dari penulisan untuk mengetahui apakah tindakan pengalihan JS dapat dipidana ditinjau dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 1999 Tentang Jaminan Fidusia (UUJF). Tindakan JS mengalihkan sepeda motor tersebut terjadi sebelum terbitnya Sertifikat Jaminan Fidusia sehingga tidak dapat dikatakan sebagai suatu tindakan pengalihan objek jaminan fidusia seperti yang diatur pada Pasal 36 UUJF. JS lebih tepat dikenakan Pasal 372 KUHP tentang penggelapan dimana JS terbukti dengan sengaja dan melawan hukum melakukan penggelapan terhadap sepeda motor tersebut karena melakukan pengalihan tanpa persetujuan PT Summit Oto Finance Tenggara sebagai kreditur. Selain melakukan perbuatan melawan hukum, JS juga dapat dimintai pertanggungjawaban pidana, serta memiliki unsur kesalahan berupa kesengajaan karena JS menggunakan namanya untuk mengambil kredit motor kepada AI dan tidak berkata jujur kepada pihak Finance bahwa motor tersebut akan digunakan AI. Dalam melakukan perbuatannya JS tidak dipaksa sehingga tidak ada alasan pemaaf bagi JS.

Kata Kunci : Jaminan fidusia, pengalihan jaminan, sertifikat jaminan fidusia *constitutum possessorium*

THE TRANSFER OF MOTOR VEHICLE AS OBJECT GUARANTEE WITHOUT APPROVAL OF CREDITOR REVIEWED FROM CRIMINAL CODE AND LAW NUMBER 42 OF 1999 ABOUT FIDUSIA GUARANTEE

Name : Anggi Martriolanda
Disipline/Study Programme : Law
Contributor : 1. Dr. J.M. Atik Krustiyati, S.H., M.S.
2. Dr. Daniel Djoko Tarliman, S.H., M.S.

ABSTRACT

Credit agreements provided by dealers cooperate with financial institutions and then use the fiduciary guarantees that charged to vehicles purchased by consumers. In Js, case JS diverted the motorcycle which was the object of collateral for credit without the knowledge and permission of PT Summit Oto Finance Tenggara as creditor. The purpose from this writing is to find out whether JS transfer action could be punished in terms of the Criminal Code and Law Number 42 of 1999 About Fiduciary Guarantees (UUJF). JS transferred the motorcycle occurred before the issuance of the Fiduciary Guarantee Certificate so that it could not be said as an act of transferring fiduciary objects as stipulated in Article 36 UUJF. JS is more appropriately subject to Article 372 of the Criminal Code concerning embezzlement where JS has been proven intentionally and unlawfully to commit embezzlement on the motorbike for making a transfer without the approval of PT Summit Oto Finance Tenggara as creditor. In addition to committing acts against the law, JS can also be asked for criminal responsibility, as well as having an element of intentional error because JS used his name to take motorcycle credit to AI and did not say honestly to the Finance that motorbike would be used by AI. In doing his actions JS is not forced so there is no forgiving reason for JS

Keywords : *fiduciary guarantee, transfer of guarantee, fiduciary guarantee certificate constitutum possessorium*